

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA  
PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH DUSUN  
SUKOHARJO KOTA SALATIGA**

**Tiara Yunita Sari<sup>1)</sup>, Sigit Yulianto<sup>2)</sup>, Wahyuningsih Safitri<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

[Yunitasatitiara35@gmail.com](mailto:Yunitasatitiara35@gmail.com)

**Abstrak**

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan tekanan darah arteri. Kecemasan adalah keadaan emosional yang kompleks dan yang berkepanjangan yang terjadi ketika seseorang mengantisipasi bahwa beberapa situasi, peristiwa, atau keadaan di masa depan mungkin melibatkan ancaman yang secara pribadi menyusahkan, tidak terduga, dan tidak terkendali terhadap kepentingan vitalnya. Tujuan dari penelitian ini untuk Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Dusun Sukoharjo Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan *descriptif*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah sampel 80 responden. Instrumen penilaian untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini 12 responden (15%) mengalami kecemasan ringan, 36 responden (45%) memiliki kategori kecemasan sedang, 20 responden (25%) dengan kecemasan berat dan 12 responden (15%) mengalami panik. Responden yang diteliti sebanyak 80 lansia, lebih dari setengah responden perempuan lebih banyak menderita hipertensi dengan rentang usia 55-65 tahun. Sebagian besar responden berlatar belakang tamat sd, setengah dari responden tidak bekerja/IRT dan juga wirausaha yang mengalami hipertensi dengan kecemasan, dan lebih dari setengah responden status pernikahan menikah. Saran yang dapat peneliti berikan kepada responden diharapkan Lansia harus teratur dalam mengontrol kesehatan disetiap posyandu lansia atau fasilitas kesehatan lainnya dan jangan lupa harus patuh dalam mengonsumsi obat yang diberikan.

Kata kunci : Tingkat kecemasan, Lansia, Hipertensi  
Daftar Pustaka : 58 (2016-2023)

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023*

***OVERVIEW OF ANXIETY LEVELS IN THE ELDERLY  
WITH HYPERTENSION IN THE SUKOHARJO HAMLET  
AREA, SALATIGA CITY***

*Tiara Yunita Sari, Sigit Yulianto, S. Kep., Ns., MKep. Wahyuningsih Safitri*

*S. Kep., Ns., M. Kep*

*Student of the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Kusuma  
Husada University, Surakarta*

*Lecturer of Nursing Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada  
University, Surakarta*

[Yunitasatitiara35@gmail.com](mailto:Yunitasatitiara35@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Elderly is a term for individuals over 60 years old. As a person ages, there are often various changes and non-communicable diseases due to a decline in biological function caused by the aging process. Degenerative diseases will result in changes and disorders in the cardiovascular system, including hypertension. Uncontrolled hypertension will cause various severities. The severity that may appear can affect the patient's psychology. Problems that are disturbed can cause feelings of anxiety, anxiety, and worry about the disease experienced. This study aims to find out the Overview of Anxiety Levels in Hypertension Patients in the Sukoharjo Hamlet Area, Salatiga City. This type of research is descriptive design.*

*The population of this study was 100 respondents. The sampling technique in this study is using the Slovin formula with a total of 80 samples. Data collection using anxiety level questionnaire The results showed that 12 respondents (15%) experienced mild anxiety, 36 respondents (45%) had moderate anxiety category, 20 respondents (25%) had severe anxiety and 12 respondents (15%) experienced panic. An overview of the level of anxiety at the Posyandu for the Elderly in Sukoharjo Hamlet shows a moderate level of anxiety.*

*Keywords: Elderly, Hypertension, Anxiety*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan istilah bagi individu yang berusia diatas 60 tahun (Adiputra *et al.*, 2021). Menua bukan merupakan suatu penyakit, melainkan suatu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari luar maupun dalam tubuh (Putri dan Bakti, 2019). Seiring bertambahnya usia seseorang sering muncul beragam perubahan serta penyakit tidak menular akibat penurunan fungsi biologis yang disebabkan oleh proses penuaan (Lumi, Terok dan Budiman, 2018).

Hipertensi pada lansia dengan tekanan sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Sumartini *et al.*, 2019). Hipertensi adalah penyebab kematian ketiga di dunia ini, sedangkan hipertensi dengan penyakit penyerta adalah alasan kematian di dunia (Maliya, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Prevelensi kecemasan lansia penderita hipertensi di dunia mencapai 52,3%. Kecemasan bisa dialami oleh seluruh kalangan usia namun lansia lebih mengalami kecemasan (Sonza *et al.*, 2020). Prevelensi kecemasan lansia penderita hipertensi meningkat mulai dari 3,2% menjadi 14,2% (Kemenkes RI, 2018). Prevelensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesmas, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2018) data tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi mencapai 9,5%. Kemudian di kota Salatiga prevelensi kecemasan lansia penderita hipertensi mencapai 6,6% (Dinkes Salatiga, 2018). Kasus hipertensi terbanyak terjadi di Kecamatan Argomulyo dengan jumlah penderita 10.342 atau sekitar

(32,74%) kasus, sedangkan dari Kecamatan Tingkir terdapat 7.568 atau sekitar (15,12%) (Dinkes Kota Salatiga, 2018).

Penyakit tekanan darah pada lansia juga diperkirakan karena tingkat stres yang dialami seseorang, stres dapat meningkatkan tekanan darah (Kati, 2018). Hormon adrenalin akan meningkat sewaktu kita stres, dan itu bisa mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah pun meningkat. Gejala kecemasan yang dialami oleh lansia adalah perasaan khawatir/takut yang tidak rasional akan kejadian yang akan terjadi, sulit tidur, rasa tegang dan cepat marah, sering mengeluh akan gejala yang ringan atau takut dan khawatir terhadap penyakit yang berat dan sering membayangkan hal-hal yang menakutkan/rasa panik terhadap masalah yang besar (Maryam dkk, 2018).

Kecemasan yang meningkat sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua orang (Widiastuti, 2022). Kecemasan akan mengakibatkan masalah kesehatan seperti asma, sakit kepala, hipertensi, dan penyakit jantung yang disebabkan oleh ketegangan yang tidak pernah usai dan kecurigaan yang tidak putus-putus (Endang S, 2018). Tindakan keperawatan untuk mengurangi kecemasan pada pasien hipertensi yaitu dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat-obatan. Terapi non farmakologis untuk mengatasi ansietas pada klien hipertensi ada banyak yaitu dengan aspek spiritual, relaksasi nafas dalam teknik relaksasi genggam jari, hipnosis lima jari (Saswati *et al.*, 2018).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan beberapa kader posyandu lansia yang ada di Desa Cebongan didapatkan

hasil penderita hipertensi tanpa komplikasi di Dusun Jagalan 70 orang menderita hipertensi, 7 dari 15 orang mengatakan cemas. Kemudian posyandu lansia Dusun Sukosari didapatkan data 55 orang penderita hipertensi, 10 orang mengatakan jika cemas kepala terasa pusing, tengkuk nyeri dan merasa emosi. Sedangkan di Dusun Sukoharjo 100 orang dengan jumlah penderita.

Hipertensi laki-laki 45 orang sedangkan wanita berjumlah 55 orang. Dari hasil wawancara dengan 25 responden yang menderita hipertensi, 10 mengatakan cemas dengan gejala pusing. Kemudian 15 mengatakan cemas dengan gejala pusing, tengkuk nyeri dan kringat dingin.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Dusun Sukoharjo Kota Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di Dusun Sukoharjo Kota Salatiga pada tanggal 10 Mei 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *descriptive*. Pengambilan sampel dengan *sampling* menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Jenis kelamin	Laki- Laki	28	35
	Perempuan	52	65
Total		80	100
Usia (Tahun)	55-65	40	50.0
	66-74	21	26.3
	75-90	19	23.8
Total		80	100
Pendidikan	Diploma	8	10.0
	/Sarjana		
	SD	35	43.8
	SMA	13	16.3
	SMP	24	30.0
Total		80	100
Pekerjaan	IRT	31	38.8
	PNS	3	3.8
	WIRASWASTA	16	20.0
	WIRUSAHA	30	37.5
Total		80	100
Status Pernikahan	Duda	6	7.5
	Janda	5	6.3
	Menikah	69	86.3
Total		80	100

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada responden di Dusun Sukoharjo Kota Salatiga sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 52 responden dengan presentase (65%). Karakteristik responden berdasarkan usia pada responden sebagian besar berusia 55-65 tahun yaitu 40 responden dengan presentase

(50%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan pada responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir paling banyak SD yaitu 35 responden dengan presentase (43.8%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 31 responden dengan presentase 38.80%. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada responden di Dusun Sukoharjo Kota Salatiga yaitu status kawin 69 responden yaitu 86.3%.

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi

Kelompok	Tingkat Kecemasan							
	Ringan		Sedang		Berat		Panik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Hipertensi	12	15%	36	45%	20	25%	12	15%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami cemas sedang sebanyak 36 responden (45%). Kurang dari setengah responden mengalami cemas berat sebanyak 20 (25%). Mengalami cemas ringan sebanyak 12 responden dengan presentase (15%). Panik 12 responden (15%).

## PEMBAHASAN

### Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Lansia Dusun Sukoharjo Salatiga usia yang lebih banyak mengalami hipertensi dengan kecemasan adalah usia 55-65 yaitu 40 responden (50%). Semakin bertambahnya umur seseorang semakin besar pula resiko terjadinya hipertensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shinta (2022) yang menyebutkan responden terbanyak penderita hipertensi dengan kecemasan terdapat pada usia 55-65 tahun. Hal ini disebabkan banyaknya penderita hipertensi dibandingkan lurus dengan pertambahan usia dengan adanya perubahan bentuk pembuluh vaskuler besar yang berubah menjadi lebih sempit dan kaku sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian (2022) yang menyebutkan bahwa seiring bertambahnya usia menjadi tua, kondisi fisik dan fungsi tubuh pun akan menurun. Memasuki usia tua maka akan mengalami kemunduran pada lansia, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran menurun, penglihatan

semakin memburuk.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa responden mengatakan terkadang mengalami kecemasan didalam hidupnya seperti cemas akan kesehatannya, cemas dengan kondisi ekonomi, kematian dan juga keluarga. Hal ini dikarenakan usia menjadi faktor penyebab seseorang terkena hipertensi yang dapat mengalami perubahan alamiah dalam tubuh.

### Jenis Kelamin

Pada penelitian ini wanita lebih banyak menderita hipertensi dengan kecemasan sebanyak 52 responden (65%) di bandingkan dengan laki-laki hanya 28 responden (35%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2023) yang menyebutkan bahwa penderita hipertensi tertinggi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang(73,1%). Jenis kelamin perempuan lebih resiko terkena hipertensi dengan kecemasan bandingkan laki-laki (Laka, 2018). Hal ini dikarenakan perempuan akan mulai kehilangan hormone estrogen saat memasuki masa menopause dan menyebabkan kenaikan berat badan dan tekanan darah menjadi lebih reaktif terhadap konsumsi natrium sehingga mengakibatkan hipertensi. Wanita yang

belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita. Hipertensi dengan kecemasan lebih sering terjadi pada wanita karena faktor stress sehingga wanita lebih rentan terkena hipertensi (Femmy, 2018).

Peningkatan tekanan darah menurut Kartika (2015) dapat terjadi karena stress, factor stress dari sudut pandang kognitif dan perilaku seperti kecemasan dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah tinggi. Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya tekaanan darah. Pada saat cemas hormone adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat (Laka et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat perempuan cenderung lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki yang diakibatkan oleh faktor hormonal. Selain itu, hipertensi dengan kecemasan lebih sering terjadi pada wanita karena faktor stress sehingga wanita lebih rentan terkena hipertensi.

#### **Pendidikan**

Pada penelitian ini riwayat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bertamatkan SD dengan 35 responden (43.8%), secara tidak langsung tingkat pendidikan rendah mempengaruhi terjadinya hipertensi. Pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perilaku dan pola hidup yang tidak sehat seperti tidak tahu nya

tentang bahaya, serta pencegahan dalam terjadinya hipertensi. Pola atau perilaku hidup sehat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan peneliti Adyatma (2019), bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki pendidikan yang rendah. Seseorang yang berpendidikan rendah beresiko terkena hipertensi atau penyakit kronis lainnya dikarenakan sedikitnya pengetahuan yang didapat atau sebagian besar juga ada yang merasa acuh, sehingga tidak menyadari penyakit yang dideritanya dan menganggapnya suatu hal yang biasa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa seseorang yang berpendidikan rendah dapat beresiko terkena hipertensi dan seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa orang yang berpendidikan rendah mengalami kurangnya informasi mengenai penyakit yang dialami.

#### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa saat penelitian berlangsung responden mengungkapkan menjadi ibu rumah tangga dengan ekonomi yang pas-pasan membuat responden stres ditambah dengan orderan pekerjaan yang menurun menyebabkan keuangan dalam keluarga tidak stabil sehingga faktor tersebut memicu terjadinya hipertensi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa di Posyandu lansia Dusun Sukoharjo kota Salatiga mengenai status pekerjaan paling banyak yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 31 responden (38.8%) dan Wirausaha yaitu 30 responden (37.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suciana (2020) distribusi frekuensi pekerjaan

paling banyak juga tidak bekerja (ibu rumah tangga). Hal tersebut dikarenakan kondisi yang sudah tua dan karena sakit, sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azizah (2021) bahwa pekerjaan sangat penting dalam mengembangkan ekonomi yang ada dikarenakan dengan adanya pekerjaan yang baik, maka dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Pekerjaan didefinisikan secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra diri individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi et al (2018) bahwa negara dengan penghasilan rendah dan menengah menunjukkan hasil signifikan untuk terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa saat penelitian berlangsung responden mengungkapkan menjadi ibu rumah tangga dengan ekonomi yang pas-pasan membuat responden stres ditambah dengan orderan pekerjaan yang menurun menyebabkan keuangan dalam keluarga tidak stabil sehingga faktor tersebut memicu terjadinya hipertensi.

#### **Status Pernikahan**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mengalami hipertensi dengan kecemasan mempunyai status kawin yaitu 69 responden (86.3%). Dukungan pasangan merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang di berikan kepada individu yang sakit atau mengalami masalah kesehatan, sehingga bisa memberi kenyamanan fisik maupun psikologis. Beberapa sumber lain menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan atau komitmen emosional legal antara seorang wanita dengan laki- laki yang terjalin dalam waktu yang panjang dan melibatkan aspek ekonomi, sosial, tanggung jawab pasangan, kedekatan fisik, serta hubungan seksual (Yunus, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rani (2023) mengatakan bahwa 149 responden berstatus menikah. Status pernikahan pada lansia sangat berpengaruh kepada cara berfikirnya terhadap diri sendiri, keluarga, dan orang lain disebabkan oleh beberapa pengalaman lansia yang tidak menyenangkan sehingga lansia tersebut dapat merasa terancam/ tidak aman di lingkungannya sendiri. Lingkungan keluarga dan sosial dapat menjadi penyebab kecemasan dimana keadaan rumah dan kondisi sering terjadi pertengkaran atau kesalahan pahaman serta ketidakpedulian keluarga terhadap lansia, sehingga kecemasan pada lansia dapat muncul

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat status perkawinan dapat menjadi penyebab kecemasan sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Lingkungan keluarga dan sosial dapat menjadi penyebab kecemasan dimana keadaan rumah dan kondisi sering terjadi pertengkaran atau kesalahan pahaman serta ketidakpedulian keluarga terhadap lansia, sehingga kecemasan pada lansia dapat muncul karena adanya ancaman.

#### **Tingkat Kecemasan Pada Lansia dengan Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi menunjukkan yang paling dominan adalah kecemasan sedang sebanyak 36 responden (45%), sebanyak 20 responden (25%) masuk dalam kategori berat, 12 responden (15%) dalam kategori kecemasan ringan. Dan 12 responden (15%) masuk dalam kategori panik. Kurang dari setengah responden mengalami cemas berat, cemas ringan dan juga panik.

Cemas merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai dengan kekhawatiran, perasaan yang tidak baik yang tidak dapat dihindari, dan

ketidakmampuan untuk menemukan pemecahan masalah yang di hadapi. Permasalahan lansia biasanya yaitu rasa cemas yang berkelanjutan menyebabkan hipertensi. Cemas dapat memicu hormone adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat apabila tingkat stress semakin merajalela maka resiko untuk memperoleh hipertensi semakin naik (Studi & Keperawatan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 25 responden yang mengalami kecemasan memiliki gejala pusing, tengkuk nyeri dan juga keringat dingin. Gejala tersebut sering muncul saat mendapat tekanan atau tuntutan di dalam hidup. Pusing merupakan gejala yang umum dan sulit untuk diatasi, yang dapat disebabkan oleh berbagai mekanisme patofisiologis dan dapat mempengaruhi banyak orang. Tengkuk terasa nyeri disebabkan karena peningkatan tekanan dinding pembuluh darah di daerah leher, sehingga aliran darah menjadi tidak lancar, dan hasil akhir dari penumpukan sisa metabolisme di daerah leher akibat kekurangan oksigen dan nutrisi tertimbun dan menimbulkan peradangan pada daerah perlekatan otot dan tulang sehingga merasakan nyeri (Fadlilah, 2019). Menurut penelitian Ratna 2019 keringat dingin merupakan salah satu tanda dan gejala dari kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi. tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi menunjukkan kurang dari setengah responden mengalami cemas berat, cemas ringan dan juga panik. Cemas dapat memicu hormone adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat apabila tingkat stress semakin merajalela maka resiko untuk memperoleh hipertensi semakin naik.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil dari penelitian ini 12 responden (15%) mengalami kecemasan ringan, 36 responden (45%) memiliki kategori kecemasan sedang, 20 responden (25%) dengan kecemasan berat dan 12 responden (15%) mengalami panik.
2. Responden yang diteliti sebanyak 80 lansia, lebih dari setengah responden perempuan lebih banyak menderita hipertensi dengan rentang usia 55-65 tahun. Sebagian besar responden berlatar belakang tamat sd, setengah dari responden tidak bekerja/IRT dan juga wirausaha yang mengalami hipertensi dengan kecemasan, dan lebih dari setengah responden status pernikahan menikah.

## **SARAN**

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara derajat hipertensi dengan tingkat kecemasan.
2. Bagi Institusi Kesehatan  
Kegiatan posyandu lansia tetap dipertahankan sehingga lansia lebih teratur dalam mengontrol tekanan darah, serta lebih ditekankan dalam pelaksanaan askep dengan memperhatikan psikis lansia terutama lansia dengan hipertensi.
3. Bagi responden  
Lansia harus teratur dalam mengontrol kesehatan disetiap posyandu lansia atau fasilitas kesehatan lainnya dan jangan lupa harus patuh dalam mengonsumsi obat yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adiputra, I. M. S., Sunariati, N. L. G. I., Trisnadewi, N. W., dan Oktaviani, N. P.W. (2021). Pengaruh Senam

- Bugar Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi: Studi Quasi Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 241-248.
- Adrian, S. J. 2019. Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3), 172-178.
- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama.
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Arifiani, D., Amalua, A., Naibaho, H., dan Pitaloka, Endang. 2019. The Role of Work Stress as a Mediating Variable in The Relationship Between Workload and Intention to Leave. *KnowledgeE – International Conference on Economics, Management, and Accounting* : 175-181
- Anisa, Sholihati, D.K (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kartasura. Universitas muhammaduyah Avelina, Y. and Natalia, I. Y. (2020) 'Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), pp. 21–31.
- Avelina, Y. and Natalia, I. Y. (2020) 'Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), pp. 21–31.
- Brito de Souza, V., Thomazini, M., Chaves, I. E., Ferro-Furtado, R., & Favaro- Trindade, C. S. 2020. Microencapsulation by complex coacervation as a tool to protect bioactive compounds and to reduce astringency and strong flavor of vegetable extracts. *Food Hydrocolloids*. Elsevier Ltd, 98, p. 105244. doi: 10.1016/j.foodhyd.2019.105244.
- Candra, A. Y. (2022) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Dalam Masa Pandemi Covid-19', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dengan, A., Di, H., & Sakit, R. (2020). "Takut Kehilangan" Penyebab Kecemasan Keluarga yang merawat anak dengan hospitalisasi di rumah sakit. 3 (2)
- Endang, S. W. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. H. AbdulMoelek. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/104/50>.
- Femmy, Lumi, Maria Terok & Freyjer Budiman. Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng. *Jurnal Media kesehatan Politeknik Makasaar*. XII (2)
- Fadlilah, S. (2019) 'Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri leher pada penderita hipertensi esensial di wilayah Puskesmas Depok I, Sleman Yogyakarta', *Caring : Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp. 2331. doi: 10.29238/caring.v8i1.364.
- Fajurahman, A. N. (2022) 'Gambaran Kecemasan Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja', *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai*, 3(3), pp. 479–486. doi: 10.31004/jkt.v3i3.6947.
- Harahap, D. A. (2018). Analisis Faktor Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care Oleh Bidan Di Desa Dengankejadian Anemia Diwilayah Kerja Upt Di Kesehatan Pangkalan Kerinci Kabupatenpelalawan. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 32–38. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/155>
- Icca, Imelda (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Pada Lansia Menderita Hipertensi Di Puskesmas Pancur Batu Tahuun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*
- Kati, R. K., Opod, H. and Pali, C. (2018) ‘Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu’, *Jurnal e-Biomedik*, 6(1). doi: 10.35790/ebm.6.1.2018.18679.
- Khasanah, U., dan Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), 29-34.
- Kim, D. H., Bassett, S. M., So, S., & Voisin, D. R. (2019). Family stress and youth mental health problems: Self-efficacy and future orientation mediation. *American Journal of Orthopsychiatry*, 89(2), 125–133. <https://doi.org/10.1037/ort0000371>
- Laka, O. kladius, Widodo, D. and H, W. R. (2018) ‘Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang’, *Nursing News*, 3(1), pp. 22–32.
- Lumi, F., Terok, M. and Budiman, F. (2018) ‘Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng’, *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), p. 59. doi: 10.32382/medkes.v13i2.664.